

Vlog Kuliner sebagai Jembatan Budaya: Menggali Hubungan antara Food Vlogger dan Identitas Kuliner

Alya Salsabila¹, Sulthan Khairuddin Rahman², Niar Aprillia³, Marshaniswah Ardelia⁴,
Supriyono⁵

^{1,2,3,4} Manajemen Industri Katering, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: alyasalsabila25@upi.edu

Abstrak

Di zaman *modern* yang penuh perkembangan digital, *Food vlogger* hadir berperan penting dalam melestarikan kuliner Indonesia, khususnya dikalangan generasi muda. Melalui konten yang kreatif dan juga menarik, *Food vlogger dapat* menarik minat generasi muda yang terbuka terhadap pengalaman kuliner baru. Penelitian ini menganalisis konten *Gourmet* video blogger yang memperkenalkan kelezatan kuliner nusantara ke wilayah yang lebih luas. Dengan cara ini, *Food vlogger* membantu memperkuat identitas lokal dan menjembatani kuliner Indonesia kepada generasi muda. Peneliti kemudian menggunakan metode kuantitatif dalam menguraikan hasil dari penelitian ini. Hasilnya adalah dengan adanya konten *Food vlogger* yang mengenalkan dan mengulas makanan Indonesia, masyarakat Indonesia bahkan orang luar negeri dapat mengenal tentang kuliner yang ada di Indonesia, yang pastinya terdapat banyak sekali potensi pada kuliner Indonesia. Sebagai generasi muda penerus bangsa yang tentunya sudah tidak asing lagi dengan teknologi, pastinya menyadari bahwa pengaruh konten-konten yang tersebar di internet memberi dampak pada pelestarian kuliner-kuliner Nusantara.

Kata kunci: *Food Vlogger, Generasi Muda, Kuliner*

Abstract

In the modern era full of digital developments, food vloggers are present to play an important role in preserving Indonesian cuisine, especially among the younger generation. Through creative and interesting content, food vloggers can attract the interest of the younger generation who are open to new culinary experiences. This study analyzes the content of Gourmet video bloggers who introduce the culinary delights of the archipelago to a wider region. In this way, Food vloggers help strengthen local identities and bridge Indonesian culinary to the younger generation. The researcher then used a quantitative method in describing the results of this study. The result is that with the existence of Food vlogger content that introduces and reviews Indonesian food, Indonesian people and even foreigners can get to know about culinary in Indonesia, which of course there is a lot of potential in Indonesian culinary. As the younger generation of the nation's successors who are certainly familiar with technology, they certainly realize that the influence of content spread on the internet has an impact on the preservation of Indonesian cuisine.

Keywords : *Food Vlogger, Younger Generation, Culinary*

PENDAHULUAN

Makanan memiliki peran yang sangat penting dalam kebudayaan suatu negara, tidak hanya sebagai sumber energi tetapi sebagai bagian dari identitas dan ciri khas negara tersebut. Indonesia adalah negara dengan berjuta kebudayaan. Hal itu terlihat dari jenis makanannya yang sangat beragam, bahkan di setiap daerah memiliki makanan khasnya. Dengan kaya akan cita rasa yang otentik hingga bisa tersebar dari Sabang sampai Merauke. Menurut Winarno makanan tradisional adalah makanan yang dikonsumsi oleh golongan etnik pada wilayah spesifik yang resepnya dikenal oleh masyarakat, bahan-bahannya diperoleh dari sumber lokal dan memiliki cita rasa sesuai dengan selera masyarakat setempat (Winarno et al, 1999). Makanan tradisional juga

merupakan warisan turun-temurun dari generasi ke generasi yang harus dipertahankan keaslian rasa dan ciri khas nya. Dari melimpahnya kekayaan ragam kuliner di Indonesia, keunikan yang hanya dapat ditemukan pada makanan tradisional yaitu terletak pada penggunaan rempah-rempah, bahan baku yang segar dan teknik memasak yang unik, dapat membentuk dasar dari kekayaan kuliner negara.

Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu "voyager culinaire" (Perancis) dan "culinary travel" (Inggris) yang berarti perjalanan wisata yang berkaitan dengan kegiatan memasak makanan. kuliner merupakan produk dari hasil proses memasak. Sedangkan Wisata kuliner diartikan sebagai kegiatan mengeksplorasi suatu wilayah yang terdapat masakan khas daerah tersebut untuk dijadikan sebagai wawasan baru. Pengertian lain, pusat kuliner adalah tempat-tempat yang menyediakan jenis hidangan untuk memberikan pengalaman kuliner yang berbeda kepada pengunjung

Indonesia memiliki beragam makanan khas dengan kawasan yang variatif dan terkenal hingga mengglobal. Kini, makanan-makanan tersebut perlu dijaga dengan baik sebagai objek wisata kuliner. Daya tarik kuliner Indonesia perlu dikembangkan agar menjadi daya pikat bagi wisatawan lokal maupun global yang berkunjung ke destinasi wisata kuliner. Menurut Bondan Winarno (2008) industri kuliner di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal karena keragaman makanan dan minuman khas yang ada di setiap daerah.

Wisata kuliner Indonesia sudah mulai dilirik oleh penduduk Internasional seperti rendang, sate, dan nasi goreng ditetapkan sebagai makanan lezat yang sudah diakui oleh dunia. Ciri dari kuliner Indonesia yaitu mempunyai rasa yang otentik enak, beragam, variatif, bergizi, terjangkau, dan sederhana, tetapi lezatnya mampu bersaing di pasar dunia. Dengan mencicipi ragam kuliner Nusantara, kita dapat merasakan kekayaan dan keindahan Indonesia dari segi rasa. Hal inilah yang menjadi kekuatan utama dalam memperkenalkan kuliner negara Indonesia menarik di mata dunia.

Dari banyaknya potensi besar yang dimiliki kuliner Indonesia, ada berbagai tantangan, seperti masyarakat Indonesia yang belum mengenal kuliner Nusantara lebih banyak, beberapa kuliner nusantara dari daerah-daerah di Indonesia yang belum banyak orang tahu serta berkurangnya minat masyarakat terhadap kuliner Indonesia. Kesadaran masyarakat untuk mempertahankan kuliner Indonesia sangat dibutuhkan, Karena dengan kesadaran itulah kita bisa tergerak dan mengambil langkah selanjutnya, agar dapat melindungi dan memajukan kuliner Indonesia, untuk menghindari resiko orang asing lebih dulu sadar akan potensi kuliner Indonesia hingga merebut kuliner Indonesia secara perlahan.

Selain itu, pentingnya kesadaran untuk melestarikan kuliner Nusantara harus tertanam dalam diri pribadi generasi muda dan masyarakat Indonesia. Salah satu cara yaitu dengan adanya *Food vlogger*. Istilah vlog merupakan kombinasi antara kata "blog" dan "vlog". Blog merupakan format komunikasi tulisan yang berbasis internet atau weblog. Sementara vlog adalah komunikasi berformatkan video yang merekam pikiran, pendapat dan minat seseorang yang dipublikasikan via internet. *Food vlogger* sendiri yaitu kegiatan dokumentasi mengulas suatu makanan atau minuman yang sedang trend dan di unggah di media sosial seperti YouTube, tiktok ataupun Instagram. Pada awal 2000-an, ketika platform berbagi video daring seperti YouTube mulai berkembang, *Food vlogger* pertama kali muncul. Mereka yang memiliki minat dalam makanan mulai membagikan pengalaman kuliner mereka. Awalnya, para kreator ini meniru format acara masak yang ada di televisi, memberikan panduan memasak dan tips memasak. Namun seiring berjalannya waktu, fokus mereka beralih ke merekam pengalaman makan di restoran atau kafe dan berbagi kesan mereka.

Generasi muda pastinya lebih sering mengonsumsi informasi melalui Internet terutama pada media sosial, mereka cenderung terpapar oleh konten yang menarik perhatian. Salah satunya konten yang populer di kalangan muda adalah *review* oleh *Food vlogger*. Setiap *Food vlogger* selalu membuat konten yang menarik, pengemasan konten terkadang sampai membuat "ngiler" orang yang menonton sehingga berbondong-bondong datang ke restoran atau tempat makan yang masuk konten tersebut. Minat itu sendiri timbul karena adanya rasa penasaran, yang berakibat munculnya rasa penasaran dan ingin mencoba apa yang mereka lihat.

Di Indonesia, konten *Food vlogger* mulai banyak diminati oleh kalangan masyarakat, mengingat fakta bahwa masyarakat Indonesia pengguna media sosial YouTube terbanyak sebesar Youtube 93.8 %, Whatsapp 87.7, Instagram 86,6 %, Facebook 85,5 %, Twitter 63,3%. (Wearesocial.com, 2021). Hal tersebut dinilai dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap kuliner yang ada di Indonesia. Perlu kita sadari bersama bahwa urusan menyantap makanan bukan sekedar urusan mengisi perut untuk memenuhi rasa lapar seperti pepatah Latin *edo, ergo sum* (aku makan maka aku hidup). Ini juga terkait dengan proses pembentukan jati diri dan identitas seseorang yang dikonstruksi oleh budaya (Meigs, 1987). Dengan hadirnya *Food vlogger* yang memperkenalkan kuliner Nusantara, dapat menjadi peluang untuk lebih mengenal kuliner Nusantara. Mudah-mudahan akses Internet pada era digitalisasi mampu meningkatkan eksistensi kuliner lokal sampai ke mancanegara. Dalam hal ini *Food Vlogger* memiliki peran penting dalam mengenalkan keanekaragaman kuliner Nusantara.

METODE

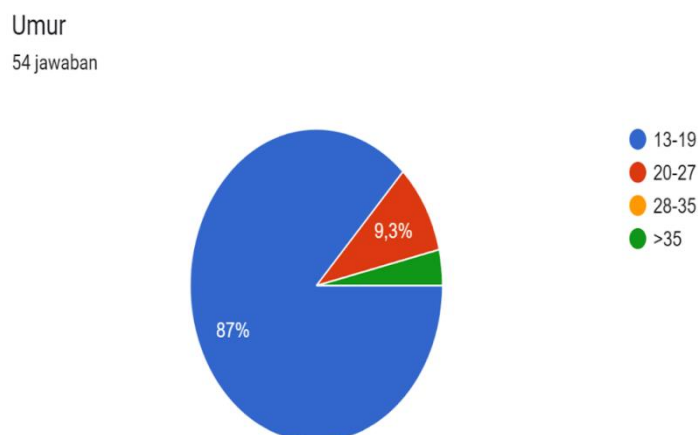
Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data numerik untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Variabel X (independent) dalam penelitian ini adalah Food vlogger, sedangkan variable Y (dependen) dalam penelitian ini adalah identitas kuliner.

Data dikumpulkan menggunakan pemanfaatan teknologi, yaitu pengisian kuisisioner melalui google form. Kuisisioner disebar, dengan target responden berumur 13 tahun hingga 19 tahun. Kuisisioner berisi 5 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan jawaban singkat. Pada pertanyaan terakhir kami juga menanyakan tentang salah satu Food vlogger yang responden ketahui. Lalu kuisisioner disebar seluas luas nya pada masyarakat umum untuk mendapatkan realitas dari pengaruh Food vlogger sebagai jembatan untuk mempertahankan identitas kuliner Nusantara. Sumber data dalam kajian ini adalah hasil dari isian kuesioner yang telah disebar.

Penelitian berusaha memaparkan "Vlog Kuliner sebagai Jembatan Budaya: Menggali Hubungan antara Food Vlogger dan Identitas Kuliner". Kemudian peneliti menganalisis hasil isian kuesioner, lalu merangkum data yang didapat. Setelah itu, membuat kesimpulan dari data yang dihasilkan serta menghubungkannya dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

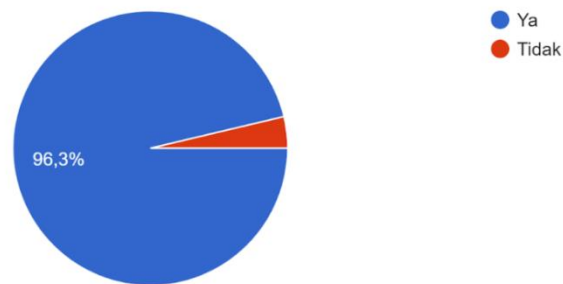
Kami telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *Food vlogger* terhadap kuliner Nusantara, menggunakan kuesioner dengan isian singkat antara ya atau tidak, yang disebar kepada masyarakat dan mendapatkan jumlah responden sebanyak 54 orang, dominan responden adalah generasi muda dengan persentase 87% berumur 13-19 tahun.



Gambar 1. Hasil penelitian pada 54 responden mengenai persentase umur responde

Apakah anda menyukai food vlogger yang membuat konten review makanan nusantara?

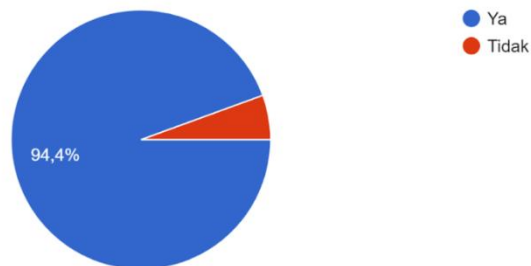
54 jawaban



Gambar 2. Hasil responden yang menyukai konten review makanan nusantara

Apakah dengan menonton/melihat video food vlogger merasa tergugah dengan konten mereka?

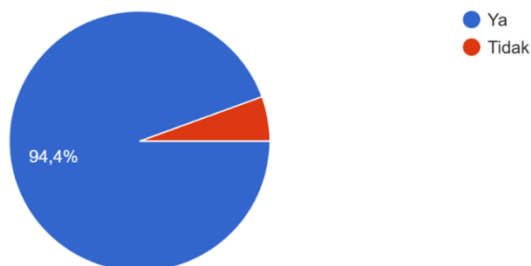
54 jawaban



Gambar 3. Hasil responden yang tergugah setelah menonton video food vlogger

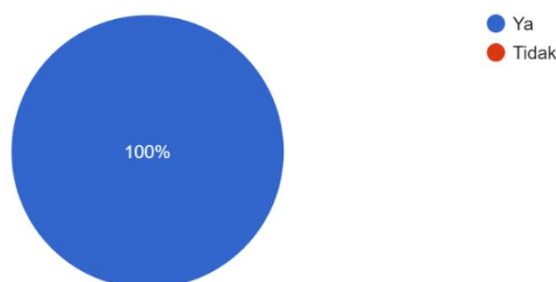
Apakah ulasan dari food vlogger mempengaruhi anda untuk mengkonsumsi makanan yang mereka review?

54 jawaban



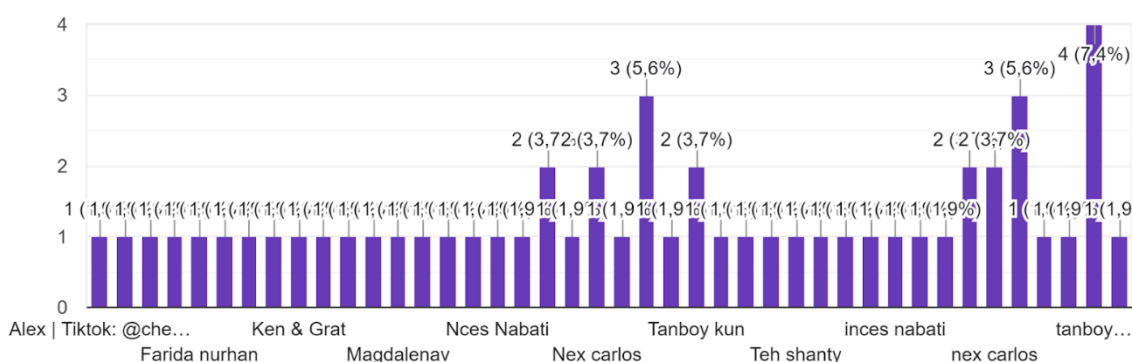
Gambar 4. Hasil responden yang terpengaruhi review food vlogger

Apakah menurut anda food vlogger bisa memberikan pengaruh pada eksistensi kuliner Nusantara?
56 jawaban



Gambar 5. Hasil responden yang merasa yakin pada pengaruh food vlogger

Sebutkan salah satu food vlogger Indonesia yang anda ketahui
54 jawaban



Gambar 6. Hasil tentang food vlogger yang responden ketahui

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibuat, sebanyak 96,3% responden menyukai konten *review* yang dibuat oleh *Food vlogger* yang dimana selain memberikan hiburan kepada penonton, *Food vlogger* juga memberikan pengetahuan tentang makanan yang mereka *review*. Sebanyak 94,4% responden merasa tergugah dan terpengaruh untuk mengkonsumsi makanan dari video *Food vlogger*, karena dengan munculnya kombinasi audio dan visual yang dapat memicu emosional positif di otak kita, seperti rasa lapar, kenikmatan, dan kepuasan. Hal ini membuktikan bahwa *Food vlogger* dapat memberikan dampak pada masyarakat terlebih lagi pada generasi muda. Dan sebanyak 100% responden yakin bahwa *Food vlogger* dapat memberi pengaruh pada kuliner Indonesia dan menjadi jembatan untuk menaikan eksistensi identitas dari kuliner Nusantara. Arti dari Identitas Nasional secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain. (Astawa, n.d., 2017).

Kehandalan Food Vlogger terdapat pada kemampuannya menampilkan dan menggambarkan ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh, bahkan emosi. Dengan isi konten yang mereka buat, seperti mendatangi langsung tempat tempat kuliner, menunjukkan proses pembuatan, memberitahu resep dari sebuah masakan, hingga mencoba makanan yang nantinya akan di *review*. Dampak dari para *Food vlogger* dapat membantu mereka untuk menemukan makanan yang sesuai seperti apa yang mereka inginkan dan bisa membuat penonton lebih

berminat untuk datang ke tempat makan yang diulas sehingga dapat menimbulkan minat untuk melakukan kegiatan kuliner. Review makanan tidak hanya sebagai kegiatan mempengaruhi tetapi untuk mengeksplor kuliner lebih dalam selain itu dapat mendukung usaha lokal karena dengan popularitas mereka, orang lain bisa mengenal usaha usaha lokal yang memasarkan kuliner nusantara yang dapat berdampak pada pelestarian dan peningkatan eksistensi makanan tersebut.

Koneksi yang dimiliki oleh para *Food vlogger* dapat menciptakan kolaborasi dengan restoran lokal maupun perusahaan makanan dengan melakukan kegiatan promosi usaha kuliner lokal, khususnya untuk menarik perhatian dan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan minat generasi muda pada kuliner nusantara, sehingga mendorong generasi muda untuk terus melestarikan wisata kuliner Nusantara. Dengan mengajak generasi muda untuk langsung berkecimpung dan juga berpartisipasi dalam kegiatan kuliner lokal hal ini dapat mendorong eksplorasi dan memperkuat persepsi pada kuliner Nusantara. *Food vlogger* dapat menjadi peluang untuk generasi muda lebih mengenal kuliner Nusantara. Perlu di garis bawahi bahwa *Review* atau ulasan menjadi fenomena yang berpengaruh pada sudut pandang seseorang, pada *platform* digital konten *review* makanan sudah sangat populer dikalangan generasi muda. Isi dari *review* makanan biasanya mencakup rasa, kualitas, pelayanan, suasana, dan keunikan. Para *Food vlogger* lainnya juga dapat membantu meningkatkan usaha industri kuliner lokal yang ada hingga mampu mengenalkan kuliner Nusantara pada wisatawan domestik maupun mancanegara.

Melalui *platform* digital, konten yang dibagikan oleh *Food vlogger* melalui media sosial yang dapat diakses oleh khalayak umum agar dapat mempromosikan keanekaragaman hingga meningkatkan eksistensi dari kuliner Nusantara tersebut. Maka dari itu, *review* makanan yang mereka lakukan dapat membuat makanan tersebut dikenal lebih luas kepada masyarakat, dengan adanya kunjungan ke restoran lokal dapat menunjukan keunikan jenis kuliner yang dimiliki setiap daerah. Hal ini dinilai mampu membantu pelestarian warisan budaya kuliner di Indonesia yang penuh dengan potensi serta keberagaman. Oleh karena itu, peran *Food vlogger* dapat merevitalisasi minat generasi muda terhadap kuliner Nusantara serta melestarikan kuliner Nusantara. Dengan demikian, kuliner Nusantara harus tetap dilestarikan dengan adanya *Food vlogger* yang dapat menjadi jembatan untuk mempertahankan negara Indonesia.

Kuliner Nusantara adalah makanan khas yang diwariskan turun temurun dari leluhur ke generasi selanjutnya. Kuliner Nusantara adalah suatu hal yang harus dijaga agar generasi mendatang tetap bisa menikmati masakan Nusantara. Kuliner Nusantara di dalamnya mengandung nilai sejarah, identitas, serta nilai budaya dari suatu daerah, contohnya makanan daerah yang sering ditemui di tradisi atau upacara adat, ini menjadi identitas Indonesia yang menjadi ciri khas sebuah bangsa.

Menariknya, kuliner Nusantara menjadi komponen penting dari jati diri bangsa. Makanan telah berkembang menjadi simbol identitas dan berfungsi sebagai representasi dari keanekaragaman budaya Indonesia. Contohnya nasi tumpeng menunjukkan keberagaman dan kesatuan. Rujak dan gado-gado merepresentasikan keharmonisan rasa dari berbagai macam bahan yang berbeda

SIMPULAN

Perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan pada masyarakat, terutama pada generasi muda. Salah satu contohnya adalah *platform* media sosial seperti Youtube, Tik tok, Instagram, Twitter, dan Facebook. Kemajuan digitalisasi dan globalisasi memudahkan akses informasi tentang budaya asing.

Food vlogger diartikan sebagai suatu kegiatan mendokumentasikan hingga mendeskripsikan makanan dan minuman, termasuk cita rasa, hidangan, harga, dan suasana tempat tersebut untuk memberikan ulasan dan inspirasi kepada penonton mengenai kuliner. *Food vlogger* membentuk gairah dan preferensi kuliner serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kuliner lokal dengan membagikan konten yang menarik dan mengedukasi. Hal ini mampu meningkatkan minat generasi muda untuk melestarikan kuliner Nusantara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta karunia-Nya penulis mendapat kekuatan dan inspirasi untuk menyelesaikan jurnal ini dengan judul "Vlog Kuliner sebagai Jembatan Budaya: Menggali Hubungan antara Food Vlogger dan Identitas Kuliner". Tidak ada yang dapat diberikan dari penulis selain ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Pak Supriyono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Akhir kata, penulis berharap semoga jurnal yang penulis buat dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Sobakh, N., & Indarti, N. (2023). Pengaruh Food Influencer Dan Iklan Instagram Terhadap Minat Beli Kuliner Di Universitas Pgrri Wiranegara.
- Anggarani, A., Hidayat, H., & Hapsari, Y. D. (2024). Pengaruh Konten Review Makanan Oleh Influencer Tiktok Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Warung Tenda) Di Wilayah Kebon Kacang, Jakarta Pusat.
- Briliana, V., Ruswidiono, W., & Deitiana, T. (2021). Do Millennials Believe in Food Vlogger Reviews? A Study of Food Vlogs as a Source of Information.
- Cahyono, M., & Nurcahyo, H. (2022). Kerupuk Klenteng Bojonegoro Dalam Perspektif Sejarah dan Gastronomi Budaya.
- Hasibuan, E. S., & Hidayat, R. (2024). Perlindungan Pelaku Usaha Atas Review Food vlogger Perspektif Wahbah Az-Zuhaili: Studi Kasus di platform Tik Tok.
- Kiagun, E. S., & Wideasanty, G. (2023). Pengaruh Konten Food Vlogger Channel Youtube Farida Nurhan Terhadap Minat Berwisata Kuliner.
- Malinda, E., & Mulyati, Y. (2024). Daya Pragmatik Video Review Makan di Warung Madun Oseng Nyak Kopsah Lur pada Saluran Media Sosial Tiktok.
- Mirawati, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Multazam, D. I. (2022). Strategi Komunikasi Lintas Budaya Dalam Mempertahankan Eksistensi Kuliner Sebagai Identitas Budaya.
- Permata, T. W., & Kurniawan, A. (2024). Potensi Makanan Tradisional Kue Lapis (Spikoe) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Surabaya.
- Priyatna, B. (2019). Penerapan Metode User Centered Design (Ucd) Pada Sistem Pemesanan Menu Kuliner Nusantara Berbasis Mobile Android.
- Ramadhan, F., Rezasyah, T., & Dermawan, W. (2019). Budaya Kuliner sebagai Soft Power: Studi Perbandingan Thailand dan Korea Selatan.
- Riorini, S. V., & Wahyuni, R. S. (2024). Pengaruh Authenticity Attributes terhadap Purchase Behavior Pengikut Food Vlogger di Media Sosial pada Usaha Kuliner.
- Soh, A., Engelica, E., & Samosir, D. (2021). Makanan Tradisional Nasi Lemak Melayu sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Kepulauan Riau.
- Suminar, D. R., Mulyadi, D., & Sungkono. (2024). Pengaruh Food Vlogger Terhadap Persepsi Konsumen Dalam Pembelian Produk Me Gacoan Pada Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Kabupaten Karawang).
- Wijaya, R. I., & Ratnaningrum, D. (2019). Anjungan Kuliner Nusantara.
- Yumna, A. B., Fadiati, A., & Cahya, C. (2023). Minat Kuliner Nusantara Pada Generasi Z (Studi Tentang Hubungan Keterpaan Informasi pada Konten Food Vlogger Youtube dengan Minat Kuliner Nusantara pada Generasi Z).
- Besra, E. (2012). Potensi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di kota Padang.